

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada kelak. Oleh karena itu pendidikan merupakan bekal bagi seseorang dalam kehidupannya.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2013 pasal 1, Yakni:

Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pendidikan betapa pentingnya dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu bunyi Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Amanat pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter menjadi modal utama untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Sebagaimana telah dipesankan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuh budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak.

Salah satu nilai budi pekerti dan karakter bangsa yang terkait dengan penelitian ini adalah sikap percaya diri. Hal inipun sesuai dengan aspek-aspek yang akan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran kelas IV yang termuat pada buku pendidik pada tema Kayanya Negeriku dan subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Pada ruang lingkup di buku pendidik subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia ada tiga aspek yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Aspek pengetahuan
2. Aspek sikap
3. Aspek keterampilan

Berdasarkan pemetaan aspek-aspek di atas, maka menjadi sangatlah penting bahwa aspek-aspek tersebut dicapai dengan cara yang tepat pula, yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Kayanya Negeriku subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada kelas IV SDN 234 SALUYU Bandung. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Ada berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian Percaya Diri, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu.
2. Menurut Thantaway (2005, hlm. 87) dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Jika di sederhanakan percaya diri itu adalah rasa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.

Fatimah (2010, hlm. 153) Indikator rasa percayadiri seseorang sebagai berikut:

a. Evaluasi Diri Secara Objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

b. Penghargaan yang Jujur Terhadap Diri Sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. *Positive Thinking*

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Gunakan *Self-affirmation*

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan *Self-affirmation* yaitu berupa kata-katayang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

e. Berani Mengambil Resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

Selain sikap percaya diri ternyata hasil belajarpun menjadi penentu tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan PTK yang dilakukan, Hasil belajar siwa menurut Hamalik (2007, hlm.155) adalah sebagai berikut:

Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Indikator keberhasilan belajar menurut Nana Sudjana (2013, hlm 49) hasil belajar dari Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. (MohYamin, 2012)

Pada fenomena yang terjadi di SDN 234 Saluyu Kota Bandung menggunakan kurikulum 2013, penulis mengobservasi bahwa proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, cara pendidik mengajar masih menggunakan model ekspositori hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman pendidik mengenai model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik, peserta didik kelas IV masih terdapat peserta didik yang masih kurang dalam interaksi sosial dan kurang keberanian pada saat proses pembelajaran dengan kurang berani mengutarakan pendapat yang mengakibatkan nilai ujian peserta didik masih terdapat yang dibawah KKM.

Berdasarkan observasi, penilaian diri dan jurnal catatan pendidik di kelas IV SDN Saluyu pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia sikap percaya diri peserta didik kelas IV dari 40 peserta didik, 60% atau 20 peserta didik masih malu-malu untuk bertanya kepada pendidik, 20% atau 10 peserta didik kurang berani mengutarakan pendapat di depan kelas, 20% atau 10 peserta didik masih malu dalam berinteraksi sosial. Hasil belajar peserta didik masih rendah dilihat dari peserta didik masih di bawah KKM, dari jumlah 40 peserta didik 60% atau 20 peserta didik dalam posisi cukup dengan poin 2, 20% atau 10 peserta didik dengan nilai baik poin 3 dan 20% atau 10 peserta didik juga yang mencapai nilai baik poin 4.

Pendidik perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta harus menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka. Salah satu model yang cocok diterapkan pada peserta didik kelas IV adalah model *Discovery learning*.

Discovery learning merupakan model pembelajaran dimana materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi peserta didik sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa

yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Pada proses pembelajaran seorang pendidik bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003, hlm. 4), menerapkan berbagai strategi, metode, model dan pendekatan yang tepat dengan kondisi peserta didik dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat peserta didik tertarik, maka motivasi dan minat peserta didik akan meningkat, sehingga peserta didik menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Berdasarkan hal tersebut model *Discovery Learning* dirasa memiliki hubungan erat dengan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang ingin ditumbuhkan oleh peneliti karena model ini diyakini dapat menumbuhkan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan bersama-sama diajak untuk berperilaku percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta didik pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 234 Saluyu Kota Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik

2. Sebagian besar cara pendidik mengajar masih menggunakan model ekspositori. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman pendidik mengenai model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik.
3. Sebagian besar peserta didik masih malu untuk bertanya kepada pendidik saat proses pembelajaran
4. Sebagian besar peserta didik kurang berani mengutarakan pendapat di depan kelas. Hal tersebut pembelajaran hanya berpusat pada pendidik
5. Sebagian besar peserta didik masih malu dalam berinteraksi. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran kurang berbasis pada kehidupan sehari-hari
6. Sebagian besar peserta didik mengejek hasil karya yang di buat temannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hanya bertujuan pada hasil.
7. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan saat pendidik berbicara di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan
8. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran masih di bawah nilai standar minimal (KKM) 70

C. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut

kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan Sikap Percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu secara optimal pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?
3. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema kayanya negeriku subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dikelas IV SDN 234 Saluyu Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk dapat mengetahui Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

- b. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan Sikap Percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu secara optimal pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.
- c. Untuk dapat mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 234 Saluyu?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pendidik, peserta didik, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Agar sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Agar hasil belajar peserta didik kelas IV pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di SD Negeri 234 Saluyu Bandung meningkat

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di SD kelas IV.
- 3) Memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di SD kelas IV dalam sub tema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas IV dalam sub tema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Memberikan panduan model pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang dan kesempatan kepada sekolah, para pendidik untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah.

d. Bagi Penulis

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2017, hlm. 61) pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak pendidik sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut *Corey* pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

2. *Discovery Learning*

Dalam (Suryosubroto 2012, hlm. 193) *Discovery Learning* adalah proses mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, dimana peserta didik mengasimilasi sesuatu konsep atau suatu prinsip. *Discovery Learning* bertujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dan dapat dilihat dari hasil belajar (Sudjana 2009, hlm. 3).

3. Sikap Percaya diri

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

4. Hasil Belajar

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.